Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 12476-12483

Urgensi Moderasi dan Toleransi Beragama Bagi Indonesia

M. Chazim Munajib[1], Ridwan[2]
[1,2]UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Corresponding Author: M. Chazim Munajib, E-Mail: m.chazimmunajib@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara sangat plural dilihat dari segi suku, ras dan agama, karenanya menuntut sebuah konsep kebersamaan dalam bingkai historis, sosiologis, dan teologis. Moderasi dan toleransi beragama dipandang mampu menjadi solusi bagi konsep keberagamaan tersebut. Tulisan ini bertujuan mentelaah urgensi moderasi dan toleransi beragama bagi indonesia. Tulisan ini merupakan studi pustaka dengan memakai analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama adalah cara beragama yang mengejawantahkan ajaran agama dengan sikap toleran, adil, dan berimbang. Moderasi beragama juga berarti menghindari kekerasan dan keekstreman. Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan dengan damai antar umat beragama. Toleransi beragama merupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila. Moderasi dan toleransi beragama penting untuk menciptakan kerukunan, perdamaian, dan menghargai perbedaan. Keduanya menjadi penting mengingat dapat memperkuat persatuan bangsa, dimana Indonesia merupakan negara yang plural dari sudut suku, bangsa, bahasa dan agama.

Kata Kunci : Moderasi, Toleransi Beragama, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia is a very pluralistic country in terms of ethnicity, race and religion, therefore it demands a concept of togetherness in a historical, sociological and theological framework. Moderation and religious tolerance are seen as being able to be a solution to the concept of religiosity. This paper aims to examine the urgency of moderation and religious tolerance for Indonesia. This paper is a literature study using content analysis. The results of the study show that religious moderation is a way of practicing religion that embodies religious teachings with a tolerant, fair and balanced attitude. Religious moderation also means avoiding violence and extremism. Religious tolerance is an attitude of mutual respect, accepting differences and living side by side peacefully between religious communities. Religious tolerance is a value embedded in Pancasila. Moderation and religious tolerance are important to create harmony, peace and respect for differences. Both are important considering that they can strengthen national unity, where Indonesia is a pluralistic country in terms of ethnicity, nation, language and religion.

Keywords : Moderation, Religious Tolerance, Indonesia

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sebuah fakta, bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat plural dilihat dari segi suku, ras dan agama, karenanya menuntut sebuah konsep kebersamaan, bukan hanya dalam bingkai historis, sosiologis, namun juga teologis. Dari segi historis-sosiologis Indonesia adalah bangsa majemuk yang sudah berkomitmen pada sebuah wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semua warga di bawah konstitusi harus menjunjung tinggi komitmen tersebut agar kedaulatan dan keutuhan NKRI bisa terus lestari.

Bangsa Indonesia lebih tepat disebut sebagai bangsa yang majemuk daripada bangsa yang heterogen. Sebab, meskipun terdiri atas berbagai suku, etnis, bahasa, dan agama, namun tetap merupakan satu kesatuan budaya dan ideologi yang tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Seluruh warga negara Indonesia telah sepakat untuk berkumpul dalam satu wadah kesatuan yang disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Makna seperti inilah yang tersirat dalam sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia".

Pluralitas Indonesia dipahami sebagai konsep persatuan yang tersusun dari berbagai unsur keberagaman. Keberagaman tersebut diikat oleh persatuan yang kuat, melalui sejarah bersama sebagai penghuni suatu kelompok bangsa yang dijajah selama berabad-abad oleh bangsa lain, dalam hal ini Belanda dan Jepang. Kehadiran kolonialisme, entah kita setuju atau tidak, telah memberikan sumbangan yang penting bagi upaya penyatuan bangsa Indonesia, sebagai saudara sebangsa yang telah mengalami nasib penderitaan yang sama. Selain kesamaan sejarah, kemajemukan Indonesia juga dibatasi oleh kondisi objektif bangsa Indonesia sebagai negara-bangsa yang menjunjung tinggi prinsip persatuan, baik objektif maupun subjektif. Persatuan nasional ini biasa juga disebut dengan nasionalisme Indonesia.

Diperlukan sebuah konsepsi yang dapat merawat keutuhan Indonesia tersebut, agar apa yang telah dicita-citakan para pendiri bangsa dapat terus lestari. Di sini, moderasi beragama penting di Indonesia karena dapat menciptakan kerukunan, harmoni, dan toleransi antar umat beragama. Moderasi juga dapat membantu mewujudkan cita-cita bersama menuju Indonesia yang maju. Moderasi beragama hendaknya benar-benar dijadikan sarana membangun bangsa yang maju dan rukun. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi asas ketuhanan dan keadilan sosial, kita dapat mewujudkan masyarakat yang saling menghargai, saling memahami, dan hidup rukun. Moderasi beragama diperlukan sebagai solusi, agar menjadi kunci penting dalam mewujudkan kehidupan beragama yang rukun, damai dan mengedepankan keseimbangan, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan.

Selain itu, toleransi beragama merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai. Di Indonesia, sebagai negara yang majemuk dengan berbagai suku, agama, dan budaya, toleransi sangat penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan sosial. Toleransi berperan penting dalam menciptakan keharmonisan sosial di Indonesia. Dengan menghormati dan menerima perbedaan, orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai. Hal ini mengurangi konflik sosial dan memperkuat persatuan di antara warga. Bertolak dari asumsi tersebut di atas penulis terdorong untuk membuat sebuat tulisan tentang moderasi dan tolerasnsi beragama supaya asumsi tersebut lebih menjadi sebuah konsep konkret.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah. Penelitian ini berfokus pada objek yang bersifat kepustakaan dan bertujuan untuk memecahkan suatu masalah melalui telaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka yang relevan. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Adapun Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian seperti skripsi dan tesis, internet, serta berbagai sumber lain yang relevan. Data tersebut dianalisis konten yakni metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data tekstual, seperti transkrip wawancara, dokumen, atau media sosial, untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena sosial, perilaku, sikap, nilai, emosi, dan opini yang mendasari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi Beragama

Moderasi beragama menurut Kementerian Agama, yakni cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama - yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kawagung, moderasi beragama merupakan nilai fundamental dalam kehidupan sosial. Sehubungan dengan pentingnya nilai moderasi beragama, maka nilai tersebut dapat diterjemahkan sesuai dengan kondisi lingkungan.

Moderasi beragama merupakan salah satu program Kementerian Agama yang sudah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024. Peraturan Presiden tersebut ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Agama No. 18 Tahun 2020 tentang Renstra Kementerian Agama 2020-2024, yang telah merencanakan implementasi moderasi beragama dan target penguatan moderasi beragama yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sasaran kebijakan penguatan moderasi beragama adalah seluruh umat beragama, bukan untuk satu agama tertentu saja, yang dilakukan oleh pemerintah melalui program dan kegiatan pembengunan agama serta pendidikan agama dan keagamaan. Tujuan pembuatan kebijakan penguatan moderasi beragama pada dasarnya untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, melindungi hak-hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama, mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan kegamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama.

Kemudian semangat moderasi beragama memberikan inspirasi untuk selalu bersikap seimbang dan adil dalam menyusun cara pandang, sikap, dan perilaku kita. Tidak melakukan kekerasan atas nama apapun baik seperatism, agama, maupun hak asasi manusia. Buku moderasi beragama berisi mengenai konseptual moderasi beragama, pengalaman empirik moderasi beragama; serta strategi penguatan dan implementasi moderasi beragama. Pada bagian konseptual moderasi beragama disebutkan terdapat 4 (empat) indikator dari moderasi beragama, yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Pada buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh kementerian Agama Republik Indonesia disebutkan terdapat 9 (Sembilan) nilai moderasi atau wasathiyah, yaitu: tengah-tengah (al-tawassuth), tegak-lurus (al-i'tidal), toleransi (al-tasamuh), musyawarah (asy-syura), reformasi (al-ishlah), kepeloporan (al-qudwah), kewargaan/ cinta tanah air (al-muwathanah), anti kekerasan (al-la'unf), dan ramah budaya (al-i'tibar al-'urf). Nilai-nilai tersebut disarikan pada tabel nilai dan deskripsi moderasi beragama, sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Moderasi Beragama

No	Nilai	Deskripsi
1	At-Tawassuth (Tengah-tengah)	Sikap dan perilaku mengutamakan sifat pertengahan dalam segala hal, tidak ekstrem kiri dan kanan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; dunia dan akhirat; ibadah ritual dan sosial; antara doktrin dan pengetahuan.
2	I'tidal (Tegak Lurus dan Bersikap Proporsional)	Sikap dan tindakan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah dan proporsional dalam menilai sesuatu, serta tetap berlaku konsisten
3	Tasamuh (Toleransi)	Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) serta menghargai ritual dan hari besar agama lain
4	Asy-Syura (Musyarawah)	Sikap dan perilaku membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama, bersedia mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, serta menghormati dan mematuhi keputusan bersama
5	Al-Ishlah (Perbaikan)	Sikap dan perilaku bisa bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama
6	Al-Qudwah (Kepeloporan)	Sikap dan perilaku dapat menjadi contoh/teladan, memulai langkah baik dari diri sendiri dan menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian alam dan lingkungan untuk kepentingan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
7	Al-Ishlah (Perbaikan)	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menghormati simbol-simbol negara, mempunyai rasa persaudaraan dengan sesama warga negara, dan mengakui kedaulatan negara lain
8	Al-La 'Unf (Anti Kekerasan)	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan

9	I'tiraf al-'Urf (Ramah Budaya)	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menghormati adat/tradisi dan budaya masyarakat setempat serta mampu menempatkan dirinya dimanapun berada

Toleransi Beragama

Definisi toleransi dalam kamus bahasa Indonesia merujuk pada akar kata toleran berarti mempunyai sifat atau sikap toleran (menghargai, mengizinkan, mengizinkan) sikap (pikiran, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku) yang berbeda atau bertentangan dengan posisi seseorang. Sedangkan toleransi adalah suatu sifat atau sikap toleran; batas pengukuran untuk penambahan atau pengurangan diperbolehkan. Secara etimologi toleransi berasal dari Kata toleransi/toleransi adalah suatu sikap yang membiarkan dan berpikiran terbuka terhadap perbedaan orang lain, seperti dalam masalah pendapat (opini) kepercayaan atau aspek agama ekonomi, sosial dan politik. Dalam bahasa Arab memiliki arti yang sama dengan kata tasamuh dari frase *samaha* berarti memaafkan, memberi ampun dan keterbukaan dada.

Toleransi agama atau toleransi beragama dapat diartikan "tidak lebih dari sekadar kesabaran dan izin yang diberikan oleh penganut agama yang dominan agar agama lain tetap eksis, meskipun agama lain itu dipandang dengan ketidaksetujuan sebagai agama yang lebih rendah, salah, atau berbahaya." Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan dengan damai antar umat beragama. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama lain. Sebagaimana disebutkan dalam *Kakawin* Sutasoma karangan Mpu Tantular "Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa" yang artinya: berbeda tetapi satu, tidak ada kebenaran yang kedua. Toleransi beragama merupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila.

Tujuan utama toleransi beragama adalah untuk mewujudkan kehidupan yang damai, rukun, dan harmonis, serta meningkatkan iman dan ketakwaan. Toleransi juga dapat mencegah konflik dan perpecahan. Tujuan toleransi beragama juga meningkatkan iman dan ketakwaan masing-masing penganut agama dengan kenyataan ada agama lain. Salah satu tujuan mendesak dari sikap ini adalah untuk mempermudah tercapainya persatuan dalam kaitannya dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Dengan demikian, kehidupan yang lebih baik, lebih nyaman, dan lebih tenteram di tengah perbedaan dapat lebih mudah terwujud.

Manfaat toleransi beragama meliputi memfasilitasi kerja sama antar umat beragama, perbaikan moral, perbaikan taraf hidup, pemutusan masalah melalui musyawarah mufakat, peningkatan pemahaman dan toleransi antar umat beragama, terciptanya persatuan dan kesatuan, peningkatan iman dan ketakwaan, dan meniadakan diskriminasi. Sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa menghargai segala bentuk perbedaan, seperti agama, budaya, dan perilaku, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, saling memahami satu sama lain, bertindak sesuai ajaran agama masing-masing, dan menjalankan agama secara benar.

Ciri-ciri toleransi beragama adalah menghargai keyakinan dan pandangan praktik keagamaan yang dianut orang lain yang berbeda dengan apa yang dilakukan. Orang yang memiliki sikap toleran ditandai

dengan sikap bebas dari prasangka buruk, bias terhadap orang lain, fundamentalisme, dan fanatisme yang kaku. Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak toleran (intoleran) adalah tidak mau mengakui dan menerima perbedaan, merasa paling benar, lalu menghakimi orang yang tidak sependapat dengan mereka sebagai orang yang salah. Sikap intoleran tersebut tentu mustahil diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Toleransi beragama dalam Islam memiliki batas-batasnya, yaitu tidak boleh bertentangan dengan aqidah dan agama. Toleransi yang berlebihan dapat mengganggu keimanan dan menimbulkan perselisihan. Guna memudahkan pemahaman lihat table berikut :

Tabel 2. Toleransi Beragama

No	Aspek	Deskripsi
1	Sikap	Sikap dan perilaku menghormati keyakinan orang lain, tidak memaksakan kehendak, tidak mencela agama lain.
2	Tujuan	Mencegah perpecahan, meningkatkan iman dan ketakwaan, dan menciptakan kerukunan
3	Contoh	Bergaul dengan semua orang tanpa membedakan kepercayaan, membantu teman yang berbeda agama
4	Ciri	Bebas dari bias, prasangka, fundamentalisme, dan fanatisme

Sumber: Interpretasi Penulis

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah cara beragama yang mengejawantahkan ajaran agama dengan sikap toleran, adil, dan berimbang. Moderasi beragama juga berarti menghindari kekerasan dan keekstreman. Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup berdampingan dengan damai antar umat beragama. Toleransi beragama merupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila. Moderasi dan toleransi beragama penting untuk menciptakan kerukunan, perdamaian, dan menghargai perbedaan. Keduanya menjadi penting mengingat dapat memperkuat persatuan bangsa, dimana Indonesia merupakan negara yang plural dari sudut suku, bangsa, bahasa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Bryman, Alan. *Social Research Methods*. 6th ed. New York: Oxford University Press Inc., 2021.

Fitriyah, Fifi Khoirul, Nur Hidayah, Muslihati, and I. M. Hambali. "Analysis of Character Values in the Indonesian Nation's Motto 'Bhinneka Tunggal Ika' through An Emancipatory Hermeneutical Study." *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 12, no. 1 (2022): 1–9. https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.01.

Gunawan, I Made Sonny, Made Gunawan, and Reza Zulaifi. "Pengaruh Konseling Kelompok Values Clarification Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Beragama." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 4 (2021): 53–61. https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2359.

Hakiki, Najmul Hayat, and Tuti Indriyani. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 37–47. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.52.

Ishak, Nurfaika. "Pengaturan Konstitusional Toleransi Beragama Dalam Mewujudkan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 1 (2023): 22–30. https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.3959.

Kawangung, Yudhi. "Religious Moderation Discourse in Plurality of Social Harmony in Indonesia." *International Journal of Social Sciences and Humanities* 3, no. 1 (2019): 160–70. https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.277.

Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." *Indonesia.Go.Id*. March 13, 2025. https://indonesia.go.id/layanan/pendidikan/sosial/.

Menteri Agama. "Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024." Kementerian Agama. Jakarta, 2020.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2021.

Muda, Khadijah, and Siti Nor Azhani Mohd Tohar. "Definisi, Konsep Dan Teori Toleransi Beragama." *Sains Insani* 5, no. 1 (2020): 194–99. https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no1.179.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Edited by Ali Ma'shum and Zainal Abidin Munawwir. Surabaya : Progresif Books, 2020.

Prastowo, Andi, and Meita Sandra. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Edited by Andi Prastowo. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2020.

Presiden Republik Indonesia. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024." Sekertariat Negara. Jakarta, 2020.

Rumahuru, Yance Z. "Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia." *KURIOS* 7, no. 2 (2021): 453-445). https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.323.

Saidurrahman, and Arifinsyah. *Pendidikan Kewarganegaraan : NKRI Harga Mati*. Cet. ke-2. Jakarta: Kencana, 2018.

Sidiq, Ngarifin, Robingun Suyud El Syam, and Sri Haryanto. "Futurologi Diaspora Perang Diponegoro Terhadap Nkri Dan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan* 23, no. 2 (2023): 75–85. https://doi.org/10.32699/al-qalam.v23i2.4490.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Syam, Robingun Suyud El, and Abdul Basir. "Manasik Haji Dan Umrah Berbasis Moderasi Beragama." *JAKA: Jurnal Analisis Kebijakan Kementerian Agama* 2, no. 2 (2023). https://doi.org/10.53515/jaka.v2i2.29.

Syam, Robingun Suyud El, and M. Yusuf. AN. "Rekognisi Moderasi Beragama Melalui Deklarasi Tiga

Dosa Besar Pendidikan Di SMP Pelita Al-Qur'an Wonosobo." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 17–31. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.1737.

Tim Pokja MB. *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*. Jakarta : Kementerian Agama RI, 2020.

Tohari, Hendra. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 43–47. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34.

Umar, Nasaruddin. "Mendalami Persatuan Indonesia: Bangsa Yang Plural & Heterogen." *RMOLID*. October 2, 2017. https://rmol.id/read/2017/10/02/309386/.

Utami, Lutfi Ayu fadhilah, Tri Sulistiorini, and Ira Lestari. "Analisis Pentingnya Peran Moderasi Beragama Di Era Digital." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 2 (2023): 194. https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8021.

Walker, David I., Michael P. Roberts, and Kristján Kristjánsson. "Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice." *Educational Review* 67, no. 1 (2015): 79–96. https://doi.org/10.1080/00131911.2013.827631.